

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan riset adalah untuk menganalisis dampak sebab-sebab penyelewengan dari teori *fraud pentagon* di antaranya *pressure* yang diwakilkan oleh *financial target*, *opportunity* yang diwakilkan oleh *ineffective monitoring*, *rationalization* yang diwakilkan oleh *change in auditor*, *capability* yang diwakilkan oleh *change of director*, dan *arrogance* yang diproksikan oleh *frequent number of CEO's picture*, dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dalam perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari tahun 2014 hingga 2018. Riset memakai contoh *Beneish M-Score* pada perhitungan *fraudulent financial reporting*. Didasari pada perolehan uji, bisa ditarik kesimpulan:

1. *Pressure* diwakilkan menggunakan *financial target* tidak berdampak penting pada *fraudulent financial reporting*. Perolehan riset menampilkan hipotesis 1 tidak didukung dan ditolak.
2. *Opportunity* diwakilkan menggunakan *ineffective monitoring* tidak mempunyai dampak penting pada *fraudulent financial reporting*. Perolehan riset menampilkan hipotesis 2 tidak didukung dan ditolak.
3. *Rationalization* diwakilkan menggunakan *change in auditor* tidak mempunyai dampak penting pada *fraudulent financial reporting*. Perolehan riset menampilkan hipotesis 3 tidak didukung dan ditolak.
4. *Capability* diwakilkan menggunakan *change of director* tidak mempunyai dampak penting pada *fraudulent financial reporting*. Perolehan riset menampilkan hipotesis 4 tidak didukung dan ditolak.

5. *Arrogance* diwakilkan menggunakan *frequent number of CEO's picture* mempunyai dampak penting secara negatif pada *fraudulent financial reporting*. Perolehan riset menampilkan hipotesis 5 tidak didukung dan ditolak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Didasarkan dengan perolehan riset, riset ini masih belum sempurna dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut di antaranya:

1. Terdapat beberapa perseroan yang belum mengeluarkan laporan keuangan lengkap pada periode penelitian.
2. Hasil dari nilai *Nagelkerke R Square* hanya senilai 0.100 berarti variabel bebas hanya mampu menjabarkan variabel terikat sejumlah 10% kemudian lebih dijabarkan oleh variabel lain selain dalam riset. Hal ini disebabkan oleh jumlah variabel dependen dipakai pada riset yang berjumlah 5 variabel yaitu *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of director*, dan *frequent number of CEO's picture*.

5.3 Saran

Didasari limitasi pada riset sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka dari itu saran kepada peneliti berikutnya ialah:

1. Saran Praktis

Diharapkan untuk perseroan senantiasa menunjukkan *total asset* dan *net income* yang sebenarnya pada laporan keuangan, agar *pressure* bisa dipakai dalam mencegah *fraudulent financial reporting*. Kemudian dewan komisaris independen perseroan bisa menaikkan efektivitas pada pengawasan perseroan agar bisa melihat *fraudulent financial reporting*. Selanjutnya, perseroan menjabarkan sebab jika terdapat penggantian auditor eksternalnya. Perseroan mampu mengemukakan penyebab saat penggantian direksinya. Selanjutnya, perseroan senantiasa memajang foto CEO pada laporan tahunan supaya bisa

ditemukan perseroan terdapat *fraudulent financial reporting*. Menurut hasil dari penelitian ini tingkat arogansi dari direktur utama tidak hanya diukur secara positif dengan semakin banyaknya jumlah foto direktur utama yang terpampang, tetapi bisa juga dengan dilihat secara negatif yaitu dengan semakin sedikitnya foto direktur utama yang terpampang maka ada indikasi direktur utama menutupi perilaku kecurangan pelaporan keuangan agar tidak terdeteksi oleh teori *fraud pentagon* dari elemen *arrogance*.

2. Saran Teoritis

Riset di kemudian hari bisa menyelidiki sektor selain daripada riset seperti sektor manufaktur, dimana sektor tersebut ialah sektor kedua terbesar melaksanakan penyelewengan pelaporan keuangan menurut ACFE (2018). Dapat juga menambah variabel proksi lain yang dapat menjelaskan *fraud pentagon* sehingga kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen bisa lebih besar contohnya kualitas auditor eksternal, *nature of industry*, *structure of organization* juga sebagainya. Riset ini menggunakan metode *Beneish M-score*, diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode pengukuran lain seperti *F-score*. Penelitian selanjutnya juga dapat mengukur tingkat arogansi direktur tidak hanya secara positif tetapi juga negatif karena dengan adanya teori arogansi yang diukur dengan banyak jumlah foto direktur utama (*Frequent number of CEO's picture*), maka direktur cenderung hendak mengurangi banyaknya foto yang terpajang didalam suatu laporan tahunan perseroan untuk menutupi tindakan penyelewengan.